

KAJIAN PSIKOLOGI LINTAS BUDAYA : ANALISIS DAMPAK SISTEM SOSIAL BUDAYA ARAB YAMAN DI KOTA TARIM TERHADAP KONFORMITAS MUSLIMAH TARIM DALAM MATA KULIAH TAFAHUM TSAQOFI

Kiki Safitri, Meilinda Alvionita dan Rohma Maulidya
Universitas Negeri Malang
ismikiki59@gmail.com

ABSTRAK: Kajian ini bertujuan untuk menganalisis tentang perilaku konformitas muslimah Tarim atas dampak sistem sosial budaya Arab Yaman di kota Tarim dalam mata kuliah Tafahum yang dikaji dalam perspektif psikologi lintas budaya. Rumusan masalahnya adalah sebagai berikut: a) Bagaimana sistem sosial budaya Arab Yaman di kota Tarim dalam mata kuliah Tafahum Tsaqafi; b) Bagaimana kajian analisis psikologi lintas budaya; c) Bagaimana perilaku konformitas muslimah Tarim. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Milles dan Huberman yang terdiri dari empat langkah, yaitu pengumpulan data, reduksi data, pemaparan data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari analisis ini adalah kondisi sistem sosial budaya Arab Yaman dikota Tarim dalam mata kuliah Tafahum Tsaqafi yang mana dikenal sebagai kotanya para waliyullah yang diberkahi serta menjadi kota yang bernuansa religius tinggi karena dari dulu hingga saat ini masih memegang teguh syari'at agama Islam yang di berikan para ulama Yaman sejak dahulu, sehingga memberi pengaruh terhadap konformitas muslimah Tarim.

KATA KUNCI: sistem sosial budaya Arab Yaman dikota Tarim, konformitas muslimah Tarim, psikologi lintas budaya

Mata kuliah Tafahum Tsaqafi merupakan mata kuliah yang wajib diampu atau diambil selama satu semester oleh mahasiswa Jurusan Sastra Arab semester keempat, yang didalam nya membahas tentang segala sesuatu unsur budaya dari bangsa-bangsa Arab. Baik dari segi pakaian, adat, kebiasaan, hingga sistem sosial budayanya. kondisi sosial yang ada di suatu masyarakat tidak akan terlepas dari sebuah sistem *sosial budaya*. Sistem ini memiliki suatu pola pikir yang menunjukkan karakteristik yang khas dalam suatu negara atau bangsa (shasa, 2013). Sistem sosial budaya merupakan suatu totalitas nilai, tata sosial, tata laku manusia yang diwujudkan dalam pandangan hidup, falsafah negara dalam berbagai sisi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang menjadi asa untuk melandasi pola perilaku dan tata struktur masyarakat yang ada (Fadhilah, 2014). Sistem sosial budaya yang ada di Yaman masih sangat kuat, hal ini ditandai dengan kuatnya syari'at agama Islam yang masih dipegang teguh dan

dijadikan sebagai tata sosial masyarakatnya hingga saat ini (Ahsanudin, lutfi : 2016).

Konformitas adalah suatu jenis pengaruh sosial di mana individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada. Schulz dan Estrada-Hollenbeck (2008) mengemukakan bahwa konformitas terjadi pada saat seseorang melakukan perubahan terhadap perilaku yang ada dalam dirinya agar sesuai dengan harapan riil atau harapan yang diimajinasikan oleh kelompok. Sedangkan religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya (Suparlan, 2010). Teori konformitas memiliki tugas dalam menjelaskan proses-proses atau keadaan yang memberi pengaruh terhadap terjadinya perubahan perilaku seseorang agar sesuai dengan harapan kelompok.

Psikologi lintas budaya adalah kajian ilmiah mengenai perilaku manusia dan penyebarannya, sekaligus memperhitungkan cara perilaku itu dibentuk dan dipengaruhi oleh kekuatan-kekuatan sosial budaya (Kholiq, 2016). Psikologi lintas budaya berpedoman pada kajian sistematis mengenai perilaku dan pengalaman dalam budaya yang berbeda serta dipengaruhi oleh budaya sehingga mengakibatkan perubahan-perubahan dalam budaya yang bersangkutan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dalam analisis ini penulis berusaha mengungkapkan bagaimana sistem sosial budaya Arab Yaman yang dibahas didalam mata kuliah Tafahum Tsaqofi serta bagaimana pengaruhnya terhadap perilaku konformitas religius muslimah Tarim, yang mana keduanya akan dikaji dalam perspektif psikologi lintas budaya.

MATA KULIAH TAFAHUM TSAQAFI

Mata Kuliah Tafahum Tsaqafi merupakan salah satu mata kuliah yang wajib diampu selama satu semester oleh mahasiswa Jurusan Sastra Arab semester keempat di Jurusan Sastra Arab Universitas Negeri. Pokok bahasan mata kuliah ini meliputi : keterkaitan budaya dan bahasa, sistem nilai yang distingtif dalam budaya arab dan indonesia, serta budaya tutur dan tulis dari masyarakat Arab. Baik dari segi pakaian, adat, kebiasaan, hingga sistem sosial budayanya. Mata

kuliah ini memiliki misi, yaitu agar mahasiswa memiliki wawasan dasar tentang relasi budaya dan bahasa, serta mampu menganalisis pola-pola interaksi sosial dari masyarakat Arab, serta kesepahaman budaya Arab dan Indonesia.

KOTA TARIM – YAMAN

Nama kota Tarim diambil dari nama seorang penguasa yang membangun kota tersebut, yaitu Tarim bin Hadramaut (Farid, 2016). Menurut sumber lain dikatakan bahwa yang membangun kota Tarim adalah Sa'ad Al-Kamil. Adapun sebutan lain dari kota Tarim adalah Al-Ghanna, yang artinya suatu tempat yang sangat subur (Farizi, 2016). Disebut demikian karena di kota Tarim banyak terdapat tempat-tempat rimbun, banyak pohon-pohon besar yang tumbuh dan banyak pula sumber-sumber airnya.

Kota Tarim disebut juga Madinah As-Shiddiq. Hal ini disebabkan pada saat khalifah Abu bakar Ash-Shiddiq meminta sumpah setia penguasa kota Tarim pada saat itu yang bernama Ziyad bin Lubaid Al-Anshory, maka penguasa kota Tarim tersebut memberikan sumpah setianya dan kemudian diikuti oleh semua penduduk kota Tarim tanpa ada yang tertinggal.

Dalam sebuah informasi lain menyebutkan bahwa, As-Syeikh Muhammad bin Abu bakar Ba'ibad berkata, "Sesungguhnya Abu bakar Ash-Shiddiq r.a pernah memberi doa secara khusus bagi penduduk Tarim. Yang mana isi dari doa tersebut sebagai berikut, semoga kota Tarim diberi kemakmuran, semoga kota Tarim diberikan berkah sumber airnya, semoga kota Tarim dipenuhi oleh orang-orang sholeh sampai hari kiamat (Imam, 2011).

Kota Tarim selain amat subur juga sebagai pusat berkumpulnya wali-wali Allah, ulama-ulama besar, dan para penulis terkemuka. Kota ini juga merupakan pusat segala ilmu agama, pusat kegiatan tauhid dan keimanan. Salah satu keistimewaan kota Tarim adalah kota ini selalu dikunjungi orang dengan maksud yang amat penting, misalnya untuk mengambil barokah, menuntut ilmu, berziarah kepada wali-wali Allah dan bukan seperti kota-kota lain yang dikunjungi orang untuk mencari keuntungan yang bersifat duniawi (Farid, 2016).

Keistimewaan kota Tarim yang lain adalah disinilah banyak tersebar anak cucu Ahlul Bait Rasullullah SAW. Diantaranya guru mulia kita Al musnid Al alaamah Al arif billah Al Habib Umar Bin salim Bin hafidz.

SISTEM SOSIAL BUDAYA DI KOTA TARIM

Sistem Sosial-Budaya

Sistem sosial merupakan alat analisis realitas sosial sehingga sistem sosial menjadi suatu model analisis terhadap organisasi sosial. Sistem budaya adalah bagian dari kebudayaan, yang diartikan pula adat istiadat. Adat istiadat mencakup sistem nilai budaya, sistem norma menurut pranata-pranata yang ada di dalam masyarakat yang bersangkutan, termasuk norma agama. Sistem sosial-budaya merupakan sistem paduan dari sistem sosial dan sistem budaya sehingga menjadi suatu sistem kemasyarakatan yang meliputi hubungan-hubungan sosial yang dengannya manusia dalam masyarakat menghasilkan dan mengembangkan unsur-unsur budaya, untuk memenuhi hajat-hajat sosial dan budaya suatu masyarakat dalam melangsungkan dan mengembangkan kehidupan sosial-budayanya.

Sistem Sosial Budaya Arab Yaman di Kota Tarim

Islam masih menjadi satu-satunya manifestasi budaya di kota Tarim Yaman. Masyarakat Tarim merupakan masyarakat yang masih sangat memegang teguh syari'at agama Islam para ulama Hadhramaut sejak dulu, yakni sekitar tahun 10 H yang dipimpin oleh Sayyidina Ziyad bin Lubaid al-Anshari yang diutus Rasulullah saw. Dalam segi sosial budaya, masyarakat di Kota sangat menjunjung tinggi hak-hak dan martabat perempuan, hal ini sangat tercermin dalam kehidupan sehari-hari keluarganya. Wanita Tarim terbiasa dari sejak kecil dibesarkan di lingkungan ulama, siang malam bahasan mereka adalah majelis ilmu, alqur'an, adab, akhlak, tasawwuf. Mereka dibesarkan tidak kenal musik, tidak kenal kejahatan, tidak kenal wajah orang fasiq, bahkan para wanitanya itu tidak pernah melihat lelaki selain ayah, kakak, dan pamannya. Sistem sosial budaya di kota Tarim yang demikian itu, berdampak pada konformitas muslimah di kota Tarim.

KONFORMITAS

Pengertian Konformitas

Konformitas adalah suatu jenis pengaruh sosial di mana individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada. Schulz dan Estrada-Hollenbeck (2008) mengemukakan bahwa konformitas terjadi pada saat seseorang melakukan perubahan terhadap perilaku yang ada dalam dirinya agar sesuai dengan harapan riil atau harapan yang diimajinasikan oleh kelompok. Tekanan untuk melakukan konformitas berasal dari kenyataan bahwa di beberapa konteks terdapat aturan-aturan baik yang eksplisit maupun tidak terucap. Aturan-aturan ini mengindikasikan bagaimana individu *seharusnya* dan *sebaiknya* bertingkah laku. Teori konformitas memiliki tugas dalam menjeleskan proses-proses atau keadaan yang memberi pengaruh terhadap terjadinya perubahan perilaku seseorang agar sesuai dengan harapan kelompok.

Faktor-faktor yang Memengaruhi Konformitas

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi konformitas, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh dari orang-orang yang disukai

Orang-orang yang disukai akan memberikan pengaruh lebih besar. Perkataan dan perilaku mereka cenderung akan diikuti atau diamini oleh orang lain yang menyukai dan dekat dengan mereka.

2. Kekompakan kelompok

Kekompakan kelompok sering disebut sebagai kohesivitas. Semakin kohesif suatu kelompok maka akan semakin kuat pengaruhnya dalam membentuk pola pikir dan perilaku anggota kelompoknya.

3. Ukuran kelompok dan tekanan sosial

Konformitas akan meningkat sejalan dengan bertambahnya jumlah anggota kelompok. Semakin besar kelompok tersebut maka akan semakin besar pula kecenderungan kita untuk ikut serta, walaupun mungkin kita akan menerapkan sesuatu yang berbeda dari yang sebenarnya kita inginkan.

Alasan Mengapa Individu Memilih Untuk Melakukan Konformitas

1. Keinginan untuk disukai

Sebagai akibat internalisasi dan proses belajar, maka banyak individu melakukan konformitas untuk membantunya mendapatkan persetujuan dengan banyak orang. Persetujuan diperlukan agar individu mendapatkan pujian.

2. Rasa takut akan penolakan

Konformitas penting dilakukan agar individu mendapatkan penerimaan dari kelompok atau lingkungan tertentu. Jika individu memiliki pandangan dan perilaku yang berbeda maka dirinya akan dianggap bukan termasuk dari anggota kelompok dan lingkungan tersebut.

3. Keinginan untuk merasa benar

Banyak keadaan menyebabkan individu berada dalam posisi yang dilematis karena tidak mampu mengambil keputusan. Jika ada orang lain dalam kelompok atau kelompok ternyata mampu mengambil keputusan yang dirasa benar maka dirinya akan ikut serta agar dianggap benar.

PSIKOLOGI LINTAS BUDAYA

Pengertian Psikologi Lintas Budaya

Merupakan sebuah studi ilmiah tentang perilaku manusia dan proses mental dalam kondisi budaya yang beragam, dengan kata lain Psikologi Lintas Budaya menaruh perhatian pada pengujian batas-batas pengetahuan dengan mempelajari perilaku orang-orang dari berbagai budaya yang berbeda (Sutomo, 2015). Dengan pengertian lain, psikologi lintas budaya ialah ilmu yang mempelajari tentang manusia, kultur, dan bagaimana keduanya saling berpengaruh untuk dapat digambarkan sebagai sebuah dinamika dalam sebuah masyarakat.

Tujuan Kajian Psikologi Lintas Budaya

- a. Penguji berusaha membawa hipotesis dan temuan mereka ke lingkungan budaya lain untuk menguji daya terapnya dalam kelompok manusia lain.
- b. Menjelajah budaya lain untuk menemukan variasi psikologis yang tidak dijumpai dalam pengalaman budaya seseorang yang memang terbatas.

- c. Menjalin dan mengintegrasikan hasil-hasil yang diakui ke dalam sebuah psikologi yang berwawasan luas ketika tujuan pertama dan kedua tercapai.

Metodologi Kajian Psikologi Lintas Budaya

Kajian psikologi lintas budaya dilandaskan pada asumsi dasar bahwa kontak, persinggungan atau pergesekan antar budaya yang memicu proses inkulturasi, akulturasi, asimilasi, dan sebagainya akan mengubah budaya asli. Dari berbagai hal yang dibandingkan, peneliti akan mencari korelasi atau hubungan kemiripan. Hubungan tersebut akan membentuk varian-varian budaya satu sama lain, sehingga dapat ditentukan mana budaya transformasi dan mana budaya yang asli (Endraswara dalam Prasetia, 2007). Mengingat luasnya ruang lingkup dan banyaknya unsur maupun disiplin ilmu yang terlibat dalam kajian lintas budaya, metode penelitian untuk digunakan dalam bidang ini tidak dapat ditentukan. Hal ini diakibatkan oleh kenyataan, bahwa kajian budaya merupakan studi yang kontekstual, dengan pengertian bahwa pertanyaan apapun yang dicoba dijawab biasanya membutuhkan berbagai pendekatan dan metode yang tersedia.

METODELOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif menurut Milles dan Huberman akan memunculkan data yang berwujud kata –kata yang telah dikumpulkan melalui aneka macam cara pengumpulan data dan diproses melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau ahli tulis.

Objek penelitian kualitatif adalah seluruh bidang atau aspek kehidupan manusia, yakni manusia dan segala sesuatu yang dipengaruhi manusia. Objek itu diungkapkan kondisinya sebagaimana adanya, dalam keadaan sewajarnya (*natural setting*). Yang mungkin berkenaan dengan aspek atau budang kehidupannya, yang disebut ekonomi, kebudayaan, hukum, agama dan sebagainya (Ghony, 2016).

Data kualitatif tentang objeknya dinyatakan dalam kalimat, yang pengolahannya dilakukan melalui proses berpikir atau logika yang bersifat kritik, analitik, atau sintetik dan tuntas. Dalam penelitian kualitatif dituntut adanya keteraturan, ketertiban, kecermatan, dalam berpikir tentang hubungan data yang

satu dengan data yang lain dan konteksnya dalam masalah yang akan diungkapkan (Ghony, 2016).

Tujuan Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan objek yang diteliti dan kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka (Ghony, 2016).

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan yang penting bagi penelitian karena pengumpulan data tersebut akan menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian, sehingga tekniknya harus tepat. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik menyimak, membaca dan mencatat atau merangkum.

Menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasikan, dan meraksi atas makna yang terkandung didalamnya (Sabarti-at all : 1992).

Membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti yang terkandung didalam bahan tulis. Teknik baca ini digunakan untuk menyerap dan menginterpretasikan data tertulis dengan cara membaca artikel dan makalah mengenai kehidupan di kota Tarim, Yaman.

Teknik catat adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mencatat data-data yang ada hubungannya dengan masalah penelitian, yang kemudian diseleksi, diatur dan selanjutnya diklasifikasi. Pencatatan bisa dilakukan bisa dilakukan melalui lima cara : 1) mencatat data secara quotasi, 2) mencatat data secara parafrase, 3) mencatat secara sinoptik 4) mencatat secara pengkodean 5) mencatat secara precis (Sugiyono, 2015:267).

Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data Milles dan Huberman disebut data interaktif. Akifitas dalam analisis data model

interaktif terdiri dari empat hal utama, (Matthew, 1994:30) yaitu : pengumpulan data, reduksi data, pemaparan data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat Tarim merupakan masyarakat yang masih sangat memegang teguh syari'at agama Islam para ulama Hadhramaut sejak dulu, yakni sekitar tahun 10 H yang dipimpin oleh Sayyidina Ziyad bin Lubaid al-Anshari yang diutus Rasulullah saw. Dalam segi sosial budaya, masyarakat di Kota Tarim, Yaman sangat menjunjung tinggi hak-hak dan martabat perempuan, muslimah Tarim memiliki tingkat ketaatan yang sangat luar biasa, mereka mengabdikan seluruh kehidupannya dalam naungan syariat Islam yang sangat mulia. Sehingga tak jarang jika disana jarang ditemukan ada kejahatan pada perempuan Yaman, baik kejahatan seksual, kriminalitas, maupun kejahatan-kejahatan lainnya

Dari hasil pengumpulan data-data yang valid dari berbagai sumber tersebut, di dapatkan beberapa perilaku konformitas muslimah Tarim, mereka sangat menjunjung tinggi nilai-nilai sosial budayanya yang masih diyakini dari para ulama Tarim, Yaman dahulu hingga sekarang, yakni menjadikan agama Islam sebagai dasar-dasar mereka menjalankan kehidupannya.

Berikut beberapa perilaku konformitas muslimah Tarim yang tercermin dalam kehidupannya :

Nilai Religius

- a. Aktivitas wanita di kota Tarim hanya berkutat dengan mangabdi kepada Allah swt dan Rasul-Nya
- b. Selalu menjaga aurat, dengan mengenakan pakaian yang serba tertutup
- c. Tidak pernah melihat laki-laki selain mahramnya (suami, ayah, anak laki-laknya)

Nilai insaniyah

- a. Menjaga kehormatannya, dengan tidak keluar rumah kecuali ada hal yang sangat mendesak
- b. Berkhidmah kepada keluarga

- c. Belajar dengan sungguh-sungguh serta mengajarkan ilmu-ilmu akademis maupun agama
- d. Menikah dengan pilihan orang tua tanpa pernah menolaknya
- e. Menunaikan kewajiban perempuan sebagai ibu dari anak-anaknya serta sebagai seorang isteri bagi suaminya
- f. Tidak pernah menyusahkan suaminya dalam hal apapun, begitu pula sebaliknya dengan sang suami
- g. Seorang perempuan belanja kebutuhan rumah tangga hanya di pasar khusus perempuan. Walaupun itu dianggap sangat kolot, tapi itu merupakan bukti bahwa syari'at masih dipegang secara totalitas
- h. Muslimah atau seorang isteri juga tidak pernah mengangkat dan meninggikan suara pada suami. Mereka tidak pernah marah dan tidak pernah cemburu. Bila mereka merasa kesal, mereka akan menangis dan mengadu pada suaminya dengan nada yang lirih.

KESIMPULAN

Mata Kuliah Tafahum Tsaqafi merupakan salah satu mata kuliah yang wajib diampu selama satu semester oleh mahasiswa Jurusan Sastra Arab semester keempat di Jurusan Sastra Arab Universitas Negeri Malang. Pokok bahasan mata kuliah ini meliputi : keterkaitan budaya dan bahasa, sistem nilai yang distingtif dalam budaya arab dan indonesia, serta budaya tutur dan tulis dari masyarakat Arab.

Sistem sosial-budaya merupakan sistem paduan dari sistem sosial dan sistem budaya sehingga menjadi suatu sistem kemasyarakatan yang meliputi hubungan-hubungan sosial yang dengannya manusia dalam masyarakat menghasilkan dan mengembangkan unsur-unsur budaya. Masyarakat Tarim merupakan masyarakat Islam yang masih sangat memegang teguh syari'at agama dan memegang teguh ajaran para ulama Hadhramaut sejak dulu. Psikologi lintas budaya merupakan sebuah studi ilmiah tentang perilaku manusia dan proses mental dalam kondisi budaya yang beragam.

Dalam segi sosial budaya, masyarakat di Kota Tarim sangat menjunjung tinggi hak-hak dan martabat perempuan, musimah Tarim yang disampaikan

memiliki tingkat ketaatan yang sangat luar biasa, mereka mengabdikan seluruh kehidupannya dalam naungan syariat Islam yang sangat mulia. Sehingga tak jarang jika disana ditemukan ada kejahatan pada perempuan, baik kejahatan seksual, kriminalitas, maupun kejahatan-kejahatan lainnya.

Konformitas adalah suatu jenis pengaruh sosial di mana individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada atas suatu budaya ataupun hal lain. Perilaku konformitas muslimah Tarim dalam mata kuliah Tafahum Tsaqofi akibat sistem sosial budaya arab Yaman di kota Tarim meliputi dua nilai, yaitu nilai religius dan nilai insaniah.

DAFTAR RUJUKAN

- Academica. 2015. *Yaman of culture : yaman pondasi budaya islam* <https://www.culture.com/conformitas-education/>), (diakses 4 Maret 2015).
- Arloto W. Sarwono. *Psikologi Lintas Budaya* . (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014
- Berry,J. W. Ype H. Poortinga., Marshall H. Segall., & Pierre R. Dasen, Psikologi Lintas Budaya: Riset dan Aplikasi, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,1990) hal 1
- Berry,J. W. Ype H. Poortinga., Marshall H. Segall., & Pierre R. Dasen, Psikologi Lintas Budaya: Riset dan Aplikasi, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,1990) hal 5-7
- Bond, R. 2007. *Conformity Across Culture*. C. Spielberger (Ed). *Encyclopedia of applied Psychology* : Elsevier Academic Press
- Hanurawan, Fattah : kajian konformasi psikologi. *Jurnal Universitas negeri Malang*, 2016.
- John W. Berry dkk . *Psikologi Lintas-Budaya Riset dan Aplikasi* . (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 1999) 14-17
- Udemy. 2016. *Konformitas diri: konformitas akademika* <https://www.udemy.com/conformitas-reality/>), (diakses 31 Agustus 2016).